

PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PEMBINA 3 TARAKAN

Nur Faizin^{1*}, Muh. Amir Masruhim², Evie Palenewen³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

³Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespodensi: nurfa72.nf@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Metode bercerita Cerita bergambar Bahasa ekspresif</p>	<p>Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Tarakan belum sesuai dengan yang diharapkan, pada kenyataannya hampir 60% anak masih kurang dalam kemampuan bahasa ekspresif, dengan presentase 56,67% anak dalam kategori belum berkembang dan 43,33% anak dalam kategori mulai berkembang, hal ini terjadi karena kondisi awal masuk sekolah yang menyebabkan anak masih malu untuk mengekspresikan dirinya, rasa percaya diri yang rendah, kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, serta metode dan media yang digunakan kurang sesuai untuk merangsang kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian <i>pre-eksperimental</i> tipe <i>one group pretest-posttest design</i>. Hasil penelitian ini sebelum adanya treatment dengan nilai rata-rata <i>pretest</i> 16.1, dan setelah adanya treatment nilai rata-rata <i>posttest</i> menjadi 30.3. Berdasarkan hasil <i>n-gain score</i> diperoleh kriteria dari seluruh sampel adalah kategori sedang, yaitu dengan <i>normalized gain</i> $0,6 < 0,7$ dengan presentase 60% yang berarti penggunaan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak berada pada kategori efektif. Hasil uji hipotesis dengan nilai $0,05 > 0,000$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Tarakan.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan pertama kali yang diberikan kepada anak dalam rangka membentuk mereka menjadi insan sempurna dan paripurna di masa yang akan datang (Elya, dkk., 2019). Pada dasarnya pendidikan diberikan sejak dini untuk mendorong tumbuh kembang anak (Nuzula Apriliyana, 2020). Perkembangan anak adalah kemampuan anak untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya serta meningkatkan kesadaran seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami anak (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Anak usia dini memiliki beberapa keterampilan yang harus dikembangkan, yaitu perkembangan agama moral, fisik motoric, kognitif, seni, bahasa dan seosial emosional. Salah satu yang terpenting adalah perkembangan bahasa (Nuzula Apriliyana, 2020).

Berdasarkan *pra observasi* yang dilakukan peneliti di TK Pembina 3 Tarakan belum sesuai dengan yang diharapkan, karena pada kenyataannya hampir 60% anak masih kurang

dalam kemampuan bahasa ekspresif, dengan presentase 56,67% anak dalam kategori belum berkembang dan 43,33% anak dalam kategori mulai berkembang. Pernyataan tersebut ditandai dengan anak yang belum mampu menceritakan kembali apa yang telah didengarnya, anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru bahkan ada beberapa anak yang hanya diam saja ketika diberi pertanyaan, anak sering lupa dengan kosakata baru yang dipelajari, anak yang masih bingung mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya mengenai alasan perbuatannya, dan anak yang kurang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kondisi awal masuk sekolah yang menyebabkan anak masih malu untuk mengekspresikan dirinya, rasa percaya diri yang rendah dikarenakan kurangnya stimulus lingkungan terhadap pengembangan kosa kata anak, sehingga untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi dengan menggunakan kata dan struktur kalimat yang baik serta menyampaikan pesan yang jelas, anak masih mengalami kesulitan, anak masih membutuhkan waktu untuk melakukan interaksi yang intens antara anak dengan guru serta interaksi anak dengan teman sebayanya serta metode dan media yang digunakan kurang sesuai untuk merangsang kemampuan bahasa ekspresif anak, metode dan media yang kurang menarik akan membuat anak jenuh dalam menerima pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak ialah metode bercerita. Bercerita menjadi salah satu metode yang banyak dipakai di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita adalah aktivitas menuturkan atau mengisahkan wacana suatu insiden atau peristiwa secara lisan kepada orang lain (Hidayah, 2019). Bercerita juga menjadi trik atau metode yang paling digemari oleh anak karena dalam bercerita kita dapat menggunakan berbagai macam media sehingga menimbulkan ketertarikan pada anak dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mampu menarik perhatian anak ketika bercerita itu disampaikan dengan tepat.osa kata anak akan bertambah sedikit demi sedikit dan akan terangsang apabila ketika bercerita anak diikuti sertakan dalam cerita, misalnya bercerita mengenai sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan anak, sehingga dalam penyampaiannya pun anak lebih cepat memahami, dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan misalnya membaca langsung dari buku cerita bergambar, menggunakan boneka tangan, papan flannel dan lain-lain. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian anak sehingga anak dapat menjadi lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan oleh guru (Nurhayati, dkk., 2016). Media buku cerita bergambar adalah seperangkat alat yang berupa buku cerita dengan animasi gambar didalamnya, pemilihan judul cerita didasarkan pada pesan moral yang akan disampaikan dan penggunaan bahasa yang bersifat sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, pemilihan cerita pada kisah-kisah binatang atau fabel bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar mampu berimajinasi dan membuat anak senang dan tidak merasa bosan.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sangat penting untuk dikembangkan agar dapat menjadi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, karena kemampuan berbahasa akan selalu digunakan anak selama hidupnya untuk bersosialisasi di kehidupan masyarakat kedepannya. Dengan itu maka diperlukan sebuah strategi dalam mengolah suasana pembelajaran melalui model pembelajaran dengan aktivitas cerita, karena diharapkan anak dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan perasaan senang, tanpa paksaan dan tidak melanggar prinsip dari psikologi perkembangan anak, sehingga dalam hal ini salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen

dengan desain penelitian *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan

O_1 : Nilai *pretest* sebelum adanya perlakuan.

X : Perlakuan menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar.

O_2 : Nilai *posttest* kelas sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina 3 Tarakan, dengan sampel pada penelitian berjumlah 30 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki, dan 14 anak perempuan yang memiliki tingkat kemampuan bahasa ekspresif yang hampir sama. Penelitian ini dilaksanakan pada 1-30 Agustus tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data ialah dengan tes (*pretest* dan *posttest*) dan observasi. Adapun analisis instrument penelitian yang digunakan ialah dengan uji validasi, uji reliabilitas, dan uji normalitas, serta analisis hasil data penelitian dengan *uji smple paired t-test*, *effectsize*, dan *n-gain score*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Data *Pretest*

Data ini diperoleh dengan melihat serta mengobservasi kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum adanya *treatment* dengan mengisi lembar instrument. Berikut hasil data *pretest* yang diperoleh

Tabel 1. Hasil data *pretest*

Interval	Kategori Penilaian	F	%
1-40	Belum Berkembang	17	56,67%
41-60	Mulai Berkembang	13	43,33%
61-80	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
81-100	Berkembang Sangat Baik	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif belum berkembang sebanyak 17 anak dengan persentase 56,67%, dan sebanyak 13 anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif pada kategori Mulai Berkembang dengan persentase 43,33%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan bahasa ekspresif anak belum berkembang sebelum diberikan perlakuan, maka dari itu peneliti berharap kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang lebih optimal setelah diberikan perlakuan.

2. Hasil Data *Posttest*

Data ini diperoleh dengan melihat serta mengobservasi kemampuan bahasa ekspresif anak setelah adanya *treatment* dengan mengisi lembar instrument. Berikut hasil data *pretest* yang diperoleh

Tabel 2. Hasil data *posttest*

Interval	Kategori Penilaian	F	%
1-40	Belum Berkembang	0	0
41-60	Mulai Berkembang	2	7%
61-80	Berkembang Sesuai Harapan	18	60%
81-100	Berkembang Sangat Baik	10	33%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 7%, sebanyak 18 anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 60%, dan sebanyak 10 anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 33%, dan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melakukan validasi kepada instrument yang telah dibuat. Instrument yang sudah dibuat harus valid agar dapat dinilai dan diukur. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah data sebanyak 30 anak, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid dan jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur). Berikut hasil uji validasi yang diperoleh

Tabel 3. Kesimpulan uji validitas

Pertanyaan	Nilai Signifikansi		Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	0,000	0,000	Valid
2	0,000	0,000	Valid
3	0,000	0,000	Valid
4	0,000	0,000	Valid
5	0,000	0,000	Valid
6	0,000	0,000	Valid
7	0,000	0,000	Valid
8	0,000	0,000	Valid
9	0,000	0,000	Valid
10	0,000	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 semua butir pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengukuran teknik *Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Jika setiap variabel memiliki nilai Cronbach alpha yang lebih dari 0,60 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reabilitas dari nilai *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Nilai	Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pretest	10	0,893	Reliabel
Posttest	10	0,920	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan nilai masing-masing *pretest* dan *posttest* adalah 0,893 dan 0,920, sehingga dapat dinyatakan semua item pertanyaan pada instrument penelitian dinyatakan reliabel atau andal.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *pair test* mempunyai distribusi normal atau tidak, menghitungnya dengan cara menggunakan uji normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.17	30.30
	Std. Deviation	3.475	4.473
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.173
	Positive	.086	.104
	Negative	-.132	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.721	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676	.329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov* dan pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, dengan nilai masing-masing 0,676 dan 0,329 sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - Posttest	-14.133	3.617	.660	-15.484	-12.783	-21.400	29	.000

Hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Tarakan.

Ha : Terdapat pengaruh metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Tarakan.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan,

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis uji *t paired sample t-test*, maka diperoleh hasil nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Tarakan.

7. Hasil Perhitungan *Effect Size Cohen's d*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dapat menggunakan perhitungan *effect size* (Widyastuti, 2021) dengan rumus *Cohen's d*.

Tabel 7. Kriteria interpretasi *effect size cohen's d*

Kriteria	Interpretasi
$d \geq 2,1$	Sangat Tinggi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Tinggi
$0,5 \leq d \leq 0,79$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,49$	Rendah
$0,0 \leq d \leq 0,19$	Sangat Rendah

Sumber : (Umam & Jiddiyah, 2020)

Untuk menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S_{pooled}}$$

Untuk menghitung S_{pooled} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pooled\ SD &= \sqrt{\frac{(SD_1^2 + SD_2^2)}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{3,47^2 + 4,47^2}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{12,04 + 19,98}{2}} \\ &= \sqrt{\frac{32,02}{2}} \\ &= \sqrt{16,01} \\ &= 4,001 \end{aligned}$$

$$d = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S_{pooled}}$$

$$d = \frac{30,3 - 16,1}{4,001}$$

$$d = \frac{14,2}{4,001}$$

$$d = 3,549$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size*, skor yang diperoleh sebesar 3,549 yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari 2,1 yang berdasarkan pada tabel 7 *Interpretasi Effect Size Cohen's d* yang masuk kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Pembina 3 Tarakan.

8. Uji *N-Gain*

Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, gain digunakan untuk menunjukkan peningkatan setelah diberi perlakuan oleh peneliti serta melihat seberapa efektifnya metode bercerita digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak (Sasmita, 2021). *Normalized Gain* dapat dihitung dengan rumus:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Tabel 8. Kriteria peningkatan nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori Peningkatan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 > g > 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Hake, 1999, dalam jurnal Wahab, dkk. 2021)

Tabel 9. Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* Skor

Persentase %	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40—55	Kurang Efektif
56-75	Efektif
>76	Sangat Efektif

Sumber : (Hake, 1999, dalam jurnal Wahab, dkk. 2021)

Tabel 10. Hasil perhitungan *N-Gain* Skor

Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Peningkatan
AAP	16	28	0.50	Sedang
AIRSA	22	39	0.94	Tinggi
AQS	16	35	0.79	Tinggi
AAPS	15	36	0.84	Tinggi
DPD	12	25	0.46	Sedang
FR	13	30	0.63	Sedang
GNMK	11	30	0.66	Sedang
MIF	18	37	0.86	Tinggi
NR	21	30	0.47	Sedang
NK	15	24	0.36	Sedang
RK	16	27	0.46	Sedang

Nama Anak	Pretest	Posttest	N-Gain	Peningkatan
YEP	10	25	0.50	Sedang
GAP	17	31	0.61	Sedang
ANA	10	25	0.50	Sedang
QKR	10	18	0.27	Sedang
ASZ	18	28	0.45	Sedang
AKS	19	30	0.52	Sedang
FN	20	35	0.75	Tinggi
FD	13	34	0.78	Tinggi
KAPS	16	32	0.67	Sedang
MRA	14	30	0.62	Sedang
MZAF	16	30	0.58	Sedang
NMR	17	31	0.61	Sedang
RAS	20	31	0.55	Sedang
RSPA	20	34	0.70	Sedang
RAS	15	25	0.40	Sedang
RS	20	31	0.55	Sedang
SWP	20	35	0.75	Tinggi
PAKA	20	31	0.55	Sedang
PPS	15	32	0.68	Sedang
Total	485	909		
Rata-Rata	16.1	30.3	60.05	Sedang

Hasil perhitungan *n-gain* skor pada nilai *pretest* dan *posttest* pada tabel 10, menunjukkan hasil yang diperoleh dengan rata-rata 60,05 yang artinya masuk kedalam kategori mengalami peningkatan yang sedang, dengan tingkat efektivitas sebesar 60% yang berarti penggunaan metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak efektif untuk digunakan.

9. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak yang didapat sebelum adanya treatment memiliki perolehan rata-rata nilai *pretest* yaitu 16,1 dan setelah adanya treatment meningkat menjadi 30,3 atau persentase peningkatan sebesar 87%. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t nilai signifikan yaitu $= 0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Tarakan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan selama proses itu berlangsung (Ramadhani & Rukmana, 2022). Faktor-faktor pendukung keberhasilan belajar ialah metode yang digunakan ialah metode bercerita, teknik yang digunakan peneliti dalam menyampaikan cerita untuk menarik perhatian anak yaitu menjadikan nama anak sebagai tokoh yang akan diceritakan, menirukan berbagai macam suara yang sesuai dengan isi cerita, melakukan tebak-tebakan ketika proses bercerita berlangsung, dan media yang digunakan guru berupa buku cerita bergambar yang membantu anak dalam mengenal tokoh cerita serta bantuan yang diberikan peneliti ketika anak membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat mendorong tumbuhnya rasa senang anak terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi anak dalam

proses pembelajaran. Sementara itu, salah satu faktor penghambat keberhasilan belajar ialah kegaduhan beberapa anak yang dilakukan dengan cara bermain sendiri, bermain dengan temannya dan mengganggu temannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi anak yang lain yang sedang fokus mendengar cerita sehingga menyebabkan konsentrasinya terganggu.

Pada saat peneliti sedang bercerita buku “Beki dan Momo” yang isinya merupakan cerita tentang hewan bekantan dan monyet, anak sangat antusias mendegarkan serta menyampaikan apa yang pernah mereka alami dengan 2 hewan ini, hal ini sejalan dengan teori Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan anak, objek dan kejadian yang mereka alami secara langsung serta bahasa anak bukan murni dari pembawaan sejak lahir (nativis), bukan juga dari perilaku atau pengalaman individu (behavior) tetapi lebih pada kebudayaan dan tempat asal anak dibesarkan, dengan adanya pengalaman yang dialami anak secara langsung, anak semakin senang untuk berkomunikasi dengan teman-temannya maupun gurunya tentang apa yang mereka rasakan, bercerita mengenai kegiatannya sehari-hari, apa yang mereka lihat, dapat membuat anak mudah mengingat nama, tokoh, tempat dan peristiwa dari setiap cerita, dapat menunjukkan ekspresi wajah pada tokoh yang sedang diceritakan, serta dapat menyebutkan hal positif dari cerita yang dibawakan. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat seiring dengan banyaknya interaksi yang dilakukan anak sehingga anak lebih berani untuk mengeskpresikan dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode bercerita cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode ini dapat membuat anak lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Begitu pentingnya metode bercerita bagi anak usia dini, dalam setiap pembelajaran sebaiknya metode ini selalu digunakan, sehingga akan memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan, serta memberikan daya fantasi yang tinggi sehingga menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Berdasarkan penelitian ini juga, terlihat besarnya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, hal ini dibuktikan dengan perhitungan *effect size* Cohen's *d* yaitu bernilai 3,549 yang tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menjadikan kemampuan bahasa ekspresif anak menjadi lebih berkembang.

Perkembangan anak akan meningkat sesuai dengan tahapannya, jika pemberian stimulasi dilakukan sejak dini. Kemampuan bahasa ekspresif anak pada aspek kelancaran maupun ketepatan dalam menjawab pertanyaan akan terlatih ketika anak sering dilibatkan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Penyampaian cerita yang dimaksud merupakan penyampaian cerita yang dilakukan dengan teknik-teknik bercerita dan dengan alat peraga yang menarik minat dan perhatian anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak dan metode bercerita ini efektif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran dengan tingkat efektivitas sebesar 60% sehingga dapat membuat kelas yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

REFERENSI

- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>.
- Hidayah, S. N. 2019. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31227/osf.io/m3f9e>
- Nurhayati, I., Barlia, L., & Andhika, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi. *Infantia*, 4(2). http://antologi.upi.edu/file/Irma_Nurhayati.pdf
- Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Quizzz terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 937-944. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. 2021. Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472-3481. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I3.1751>
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039-1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>